

## PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM MENGENTASKAN PERILAKU *BULLYING*

### PARTICIPANT OF THE TEACHERS BK / COUNSELORS TO ALLEVIATE *BULLYING* BEHAVIOR

Ramdani

*Bimbingan Konseling, Universitas Riau Kepulauan, Batam  
ramdanidani146@gmail.com*

#### Abstrak

*Bullying merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, terprogram dan berkesinambungan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai sekolah sering dijumpai adanya indikasi tindakan bullying seperti, senior mengintimidasi junior, mempermalukan teman di depan umum, mengejek teman, memberikan julukan nama yang buruk kepada teman, menyoraki teman yang salah di lokal, mengolok-olok teman, mengucilkan teman, menebar gosip, memukul/ menampar kepala teman, dan bahkan ada guru yang memanggil siswa dengan panggilan yang bukan panggilan siswa itu. Siswa merupakan individu yang telah memasuki remaja awal. Remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki remaja. Perilaku bullying adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah. Bullying bisa berasal dari teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staf sekolah itu sendiri. Peran guru BK/konselor diharapkan dapat memberikan bimbingan dan solusi bagi siswa yang terlibat bullying dengan cara mengoptimalkan jenis-jenis layanan yang dibutuhkan siswa.*

**Keywords :** *Peran Guru, Konselor, Perilaku, dan Bullying*

#### Abstract

*Bullying is a situation where the abuse of strength / power committed by a person / group. Education is a conscious effort, planned, programmed and continuous to help students develop the ability to optimally in cognitive, affective and psychomotor. Students are individuals who have entered into early adolescence. Teenagers are one period in the range of human life in which the individual left the future of their children and begin to enter adolescence. Bullying is a form of violence and aggressive students in the school. Bullying can come from peers, senior or seniors, and even teachers and school staff itself. BK role of the teacher / counselor is expected to provide guidance and solutions for students involved in bullying by optimizing the kinds of services needed students.*

**Keywords:** *Role of Teachers, Counselors, Behaviour and Bullying*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, terprogram dan berkesinambungan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa merupakan individu yang telah memasuki remaja awal. Remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki remaja.

Menurut Elida Prayitno (2006: 7) mitos yang sering dipercaya tentang ciri remaja yang sedang berkembang adalah sebagai permunculan tingkah laku yang negatif, seperti suka melawan, gelisah, periode badai, tidak stabil. *Bullying* merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ kelompok. Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah. *Bullying* bisa berasal dari teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staf sekolah itu sendiri. Menurut Olweus (1993) *bullying* itu sendiri terjadi ketika seorang berusaha untuk menyakiti secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang/sekelompok orang yang lebih “lemah”, oleh seseorang/ sekelompok orang yang lebih “kuat”.

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru BK/konselor. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru BK/konselor mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan *bullying*.

## PERMASALAHAN

Berbagai sekolah sering dijumpai adanya indikasi tindakan *bullying* seperti, senior mengintimidasi junior, mempermalukan teman di depan umum, mengejek teman, memberikan julukan nama yang buruk kepada teman, menyoraki teman yang salah di lokal, mengolok-olok teman, mengucilkan teman, menebar gosip, memukul/ menampar kepala teman, dan bahkan ada guru yang memanggil siswa dengan panggilan yang bukan panggilan siswa itu.

Lebih lanjut, perilaku *bullying* sering juga terjadi di dalam proses pembelajaran yang membuat korban yang *bully* itu terkadang menjadi rendah diri. Seperti anak-anak yang mempertawakan, mencemooh, meneriaki dengan panggilan yang bukan panggilan temannya

yang sedang tampil di depan kelas. Akibatnya temannya itu merasa malu dan tak mau tampil lagi. Bahkan ada siswa yang menangis dan tak mau sekolah karena perilaku *bullying* temannya.

## PEMBAHASAN

### 1. Jenis perilaku *bullying* siswa

#### a. Menyakiti secara fisik

Memukul dan tindakan untuk melukai merupakan jenis perilaku *bullying* yang paling dominan dilakukan siswa. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh keinginan untuk menciderai yang menyebabkan kepedihan emosional atau luka fisik dan melibatkan tindakan yang dapat melukai dan menambah rasa senang pada pelaku saat meyakinkan penderitaan korbannya.

Hal ini sesuai dengan, Yayasan Semai Jiwa Insani (2008:2) menyatakan bahwa *bullying* dengan melakukan tindakan yang menyakiti fisik merupakan jenis *bullying* yang bisa dilihat secara kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya, seperti: memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian/property pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki teman, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara push up, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang ditampilkan dalam bentuk melukai secara fisik merupakan bentuk tindakan yang dilakukan pelaku *bullying* dengan memberikan perlakuan pada fisik korbannya dengan maksud menikmati penderitaan dari korban dan meyalurkan keinginan untuk menyakitinya.

#### b. Menyakiti secara verbal

Menyakiti secara verbal dengan berkata kasar merupakan jenis perilaku *bullying* dalam bentuk menyakiti secara verbal yang paling dominan dilakukan. Kondisi ini terjadi disebabkan karena pelaku *bullying* bisa saja adalah orang yang lebih besar, lebih kuat dan

lebih mahir dalam verbal sehingga melakukan tindakan *bullying* yang menyerang psikologis korban lewat kekuatan verbalnya.

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seseorang yang menerimanya. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. *Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip. Selain itu, dapat berupa menakuti lewat telepon, e-mail yang mengintimidasi dan “surat surat kaleng” yang berisi ancaman kekerasan (Coloroso, 2007: 47).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dalam bentuk menyakiti secara verbal merupakan suatu bentuk dan penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan verbalnya seperti ejekan, menyoraki, memaki, mengolok-olok dan melakukan pelecehan, memberikan julukan nama, celaan, fitnah ataupun sebagainya.

c. Menyakiti secara mental

Menggertak merupakan jenis perilaku *bullying* dalam bentuk menyakiti secara mental yang sering dilakukan oleh siswa. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti diperlibatkan kedalam aksi yang dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang dan orang lain menderita.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yayasan Semai Jiwa Insani (2008: 4) *bullying* mental/psikologi yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar seperti: memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk *bullying* merupakan suatu kekerasan dan agresif siswa di sekolah dan penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan

yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok seperti ejekan, menyoraki, memaki, mengolok-olok dan melakukan pelecehan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku *bullying* siswa yang cukup dominan terjadi dalam pergaulan siswa yaitu menyakiti secara verbal dilakukan dalam bentuk berkata kasar yang memberikan tekanan kepada korban dengan memanfaatkan kekuatan lebih pada verbal oleh pelaku *bullying* tersebut. Dilanjutkan dengan menyakiti secara fisik seperti memukul dan melukai dan menyakiti secara mental seperti menggertak. Hal ini tentu merupakan hal yang perlu sangat diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru BK/knselor guna menanggulangnya karena walaupun persentasenya dalam kategorinya rendah, namun dikhawatirkan akan terus berkembang

## 2. Faktor penyebab perilaku *bullying* siswa

Secara umum bahwa faktor keluarga dan faktor teman sebaya merupakan faktor yang lebih dominan sebagai penyebab perilaku *bullying* siswa.

Menurut Setiawan (2014:1), penyebab anak melakukan *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

### a. Faktor keluarga

Anak yang melihat orangtuanya atau saudaranya melakukan *bullying* biasanya akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelumnya mereka diserang. *Bullying* dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam dirinya.

### b. Faktor sekolah

*Bullying* berkembang pesat di lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif kepada siswanya, seperti adanya hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara sesama anggota sekolah.

c. Faktor teman sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi melakukan *bullying*. Hal ini dilakukan atas dasar ingin diterima oleh kelompok sosial meskipun individu tersebut tidak disetujui dengan pandangan kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat anak/siswa memiliki andil besar sebagai penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa. Menyikapi perilaku imitasi anak, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi kekerasan atau *bullying*, maka ia akan mempelajari bahwa *bullying* adalah sesuatu yang diterima dalam membina hubungan atau dalam mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga ia meniru perilaku *bullying* tersebut

**3. Peranan guru BK/konselor untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa.**

Beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling. Menurut Prayitno (2012: 253) tugas guru BK/konselor dalam pelayanan konseling antara lain membantu mengatasi masalah melalui berbagai jenis layanan.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu siswa agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Prayitno (2012: 50) mengemukakan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan hal tersebut, layanan ini dapat membantu siswa mengerti tentang bahaya atau efek dari perilaku *bullying* sesuai informasi yang diberikan oleh guru BK/konselor.

Selanjutnya layanan yang dapat diberikan oleh guru BK/konselor yaitu layanan konseling perorangan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka

(secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

Prayitno (2012: 105) mengemukakan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Jadi, layanan ini dapat membantu siswa perindividu dalam mengentaskan masalah tentang *bullying* yang dibantu oleh guru BK/konselor.

Selanjutnya, guru BK/konselor dapat pula melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan. Jadi, layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam mengetahui bahaya atau efek dari perilaku *bullying* dengan cara diskusi bersama dengan bantuan guru BK/konselor dalam menghadapi dan mengentaskan masalah siswa tersebut.

Lebih lanjut Layanan konseling kelompok perlu untuk dilakukan karena memungkinkan siswa (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi tentang perilaku *bullying* melalui dinamika kelompok.

## KESIMPULAN

Secara umum jenis perilaku *bullying* siswa yang dominan terjadi yaitu menyakiti secara verbal yang dilakukan dalam bentuk berkata kasar dengan memberikan tekanan kepada korban dengan memanfaatkan kekuatan lebih pada verbal oleh pelaku *bullying* tersebut. Dilanjutkan dengan menyakiti secara fisik yang dilakukan dalam bentuk memukul dan melukai dan kemudian menyakiti secara mental dalam bentuk menggertak.

Perilaku *bullying* yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor keluarga dan faktor teman sebaya yang merupakan faktor yang lebih dominan sebagai penyebab perilaku *bullying* siswa

Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, guru BK/konselor dapat memberikan layanan layanan yang tepat guna membantu siswa terhindar dan terlepas dari perilaku *bullying* baik itu sebagai pelaku maupun sebagai korban dan bagi subjek penelitian/siswa untuk dapat menghindari melakukan perilaku *bullying*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Coloroso, Barbara. 2007. *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Setiawan. 2014. *Penyebab bullying*. Di unduh di <http://www.parenting.co.id>. Pada tanggal 18 maret 2014
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Tujuan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Yasin.2013. Hidayah. Cibubur. Variapop group.
- Yayasan Semai Jiwa Insani. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo